



Perbandingan Motivasi Siswa Terhadap Model Klasikal Dan Model Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 51 Tik Sirong

Helvi Darsi¹, Erick Salman²
Universitas PGRI Silampari

E-mail: dr.helvidarsi.ns.rnd@gmail.com

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.67>

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah masih banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Penjas. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Penjas khususnya di SD Negeri 51 Tik Sirong. Diantaranya kurangnya kemampuan guru merencanakan program pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui motivasi Siswa terhadap pembelajaran model Klasikal, 2) mengetahui motivasi Siswa terhadap pembelajaran model permainan kecil, 3) melihat perbandingan motivasi siswa dalam model Klasikal dan model permainan kecil dalam pembelajaran penjas di kelas V SD Negeri 51 Tik Sirong Kecamatan Topos. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini diadakan di SD Negeri 51 Tik Sirong pada bulan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas V SD Negeri 51 Tik Sirong, yang berjumlah 200 orang, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Teknik pengambilan sampel *Propositional Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Siswa Terhadap Klasikal diperoleh sebesar 51,7%. Artinya bahwa Motivasi Siswa Terhadap Model Klasikal berada pada klasifikasi cukup, Motivasi Siswa Terhadap Model Permainan Kecil diperoleh sebesar 73,2%. Artinya Motivasi Siswa Terhadap Model Permainan Kecil berada pada klasifikasi baik, dan terdapat Perbedaan yang berarti dengan membandingkan antara Motivasi Siswa Dalam Model Klasikal dengan kategori cukup dengan Model Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjas di Kelas V SD Negeri 51 Tik Sirong dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Motivasi Siswa, Model Klasikal, Model Permainan Kecil*

Abstract

This research started from the fact that in schools there are still many students who are less motivated to take part in Physical Education learning. Many factors influence the implementation of Physical Education learning, especially at SD Negeri 51 Tik Sirong. These include teachers' lack of ability to plan learning programs, learning processes and learning evaluation and so on. The aims of this research are: 1) to find out students' motivation towards classical model learning, 2) to find out students' motivation towards small game model learning, 3) to see the comparison of student motivation in the classical model and small game model in physical education learning in class V of SD Negeri 51 Tik Sirong Topos District. The type of research used is descriptive. This research was conducted at SD Negeri 51 Tik Sirong in August 2024. The population in this study was Class V students of SD Negeri 51 Tik Sirong, totaling 200 people, while the number of samples in this study was 50 people. Proportional Random Sampling sampling technique. The research results showed that student motivation towards classics was 51.7%. This means that student motivation towards the classical model is in the sufficient classification, student motivation towards the small game model is obtained at 73.2%. This means that student motivation towards the small game model is in a good classification,

and there is a significant difference by comparing student motivation in the classical model with the sufficient category with the small game model in physical education learning in class V of SD Negeri 51 Tik Sirong with the good category.

Keywords: Student Motivation, Classical Model, Small Game Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut guru menyeimbangkan aspek pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan era industri 4.0 (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021; Setiawan, Jumareng, Kastrena, Juliantine, & Gani, 2021).

Era industri 4.0 guru dituntut untuk mengikuti dan melaksanakan keterbaruan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Inovasi teknologi memperluas jangkauan solusi pembelajaran dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, meningkatkan akses dan fleksibilitas, atau mengurangi biaya belajar (Brian & Volchenkova, 2016).

Berkembangnya teknologi harus disertai dengan terobosan inovasi pendidikan khususnya terkait model pembelajaran. Menurut literature terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan, misalnya model pembelajaran *peer teaching* (Kastrena et al, 2020), *teaching personal social responsibility* (Setiawan et al., 2021), *online learning model* (Jumareng et al, 2021; Jumareng et al., 2022) ataupun *blended learning model* (Rahadian et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi model pembelajaran di bidang pendidikan. Bentuk perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah *e-learning* (Zhurakovskaya et al., 2020).

E-learning merupakan model pembelajaran *online* yang dilakukan secara digital melalui media elektronik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja (Panyajamorn, Suanmali, Kohda, Chongphaisal, & Supnithi, 2018; Arisman & Anugraris, 2020).

Pembelajaran *online* kemungkinan akan terus mengalami perkembangan dan kemudian menjadi sesuatu yang umum dipakai dalam pembelajaran (Osborne, 2013).

E-learning dipandang sebagai bentuk baru pendidikan pada abad 21 (Seok, 2008).

Lingkungan pembelajaran abad 21 dapat pula terjadi pada lingkungan *online* virtual yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Lingkungan belajar di abad 21 dapat saja berupa sebuah sistem pendukung proses yang mengatur situasi agar anak dapat belajar optimal.

Sistem ini perlu dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik setiap peserta didik agar hubungannya dengan peserta didik lain tetap terjalin sehingga dapat dicapai proses belajar yang efektif (Nissim, Weissbluth, Webber, & Amar, 2016).

Pembelajaran inovatif itu sendiri muncul sebagai alternatif solusi guna mengatasi berbagai kendala pada metode belajar tradisional (Asyrofi & Junaedi, 2016). Inovasi dan kemajuan teknologi mendorong adanya model yang mengintegrasikan pembelajaran *online* dengan metode instruksional tatap muka yang disebut dengan *hybrid learning* (Goodyear, 2020).

Pembelajaran *hybrid* penting untuk diimplementasikan di kelas supaya membuka ruang dan akses yang lebih dari sebelumnya. Pembelajaran dengan bantuan teknologi dan sumber belajar yang baik dapat menjadi media yang dapat digunakan dan sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil dan inovasi pembelajaran (Purmadi & Hadi, 2018).

Model pembelajaran yang di dalamnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *hybrid* (Sunaryo, Nuraida, & Zakiah, 2018).

Model ini dapat mengintegrasikan berkembangnya teknologi dan inovasi melalui partisipasi dan interaksi sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) (Hendrayati & Pamungkas, 2016) gabungan dari beberapa metode berkaitan dengan siswa mengadopsi konsep (Asyrofi & Junaedi,



2016). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Model pembelajaran *hybrid* termasuk alternatif dalam strategi yang digunakan mengajar dengan perpaduan antara pembelajaran secara tatap muka dan tatap maya atau *online* (Banat & Martiani, 2020).

Maka dengan adanya penerapan pembelajaran secara *hybrid* guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memberikan materi (Agustan, Kusmaedi, Hendrayana, Abduljabar, & Ginanjar, 2020).

Melalui penerapan pembelajaran secara *hybrid* memiliki dampak yang positif bagi guru yaitu meningkatnya efisiensi para guru dalam menemukan aspek teknologi yang akan digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran (Rorimpandey & Midun, 2021) serta peningkatan kualitas guru dalam mengajar melalui pemanfaatan teknologi (Arfenda, 2020).

Pembelajaran *hybrid* termasuk salah satu model pembelajaran yang menarik dan memiliki inovasi tinggi karena dalam model pembelajaran tersebut memiliki tujuan bagaimana siswa tersebut tidak merasa bosan dengan penerapan model pembelajaran *hybrid* (Hidayatullah & Anwar, 2020).

Pembelajaran *hybrid* memiliki keuntungan baik untuk guru dan siswa karena pembelajaran *hybrid* termasuk model pembelajaran yang menggunakan kombinasi antara pembelajaran secara langsung tatap muka dan pembelajaran secara jarak jauh atau *online*.

Namun dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid* guru dituntut untuk selalu memberikan pembelajaran yang menarik dan variatif supaya siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Abdullah, 2020).

Pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh antara guru dan siswa memiliki kelebihan dalam pada waktu, karena pembelajaran *online* dapat leluasa dalam

memanfaatkan teknologi dengan menggunakan berbagai platform untuk belajar mengajar (Jaya, Yoda, & Swadesi, 2021).

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya (Arikunto, 2017).

Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 51 Tik Sirong.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel sebanyak 44 siswa. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara.

Instrumen telah dilakukan *content validity* dari *expert judgment*. Menurut Sukardi (2011) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan analisis implementasi pembelajaran Penjas.

Data angket motivasi awal dan motivasi akhir yang diperoleh dilakukan analisis data secara statistik. Data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data dapat dianalisis secara parametrik atau non parametrik.

Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dengan bantuan SPSS 22. Hipotesis untuk uji normalitas adalah H0: sampel berdistribusi normal, sedangkan H1: sampel berdistribusi tidak normal. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H0 diterima.

Namun, apabila Asymp. Sig (2-tailed)

kurang dari dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_1 diterima. Uji statistik selanjutnya, apabila uji prasyarat terpenuhi, maka dapat dilakukan uji parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*. Namun, apabila uji prasyarat tidak terpenuhi, maka dapat dilakukan uji non parametrik menggunakan uji wilcoxon.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar menggunakan pembelajaran *hybrid*, sedangkan H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar menggunakan pembelajaran *hybrid*.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima. Namun, apabila Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap motivasi belajar siswa dianalisis uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 22. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Data Motivasi	Asymp. Sig. (2-tailed)
Motivasi awal	0.000
Motivasi akhir	0.200

Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi awal diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sehingga sampel berdistribusi tidak normal, sedangkan motivasi akhir diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sehingga sampel berdistribusi normal.

Oleh karena adanya sampel yang berdistribusi tidak normal, maka tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan uji parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah uji non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS 22. Hasil uji wilcoxon disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon*

Data Motivasi	Asymp. Sig. (2-tailed)
Motivasi	0.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sehingga ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar menggunakan pembelajaran *hybrid*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran *hybrid* terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar menggunakan pembelajaran *hybrid*. Secara keseluruhan pembelajaran *hybrid* memudahkan pelaksanaan pembelajaran (Purmadi & Hadi, 2018) dengan mengintegrasikan teknologi melalui partisipasi dan interaksi sistem pembelajaran dalam jaringan (Hendrayati & Pamungkas, 2016).

Selain itu, pembelajaran *hybrid* termasuk alternatif dalam strategi yang digunakan mengajar dengan perpaduan antara pembelajaran secara tatap muka, belajar mandiri, dan *online* (Banat & Martiani, 2020; Jumareng, Setiawan, Budiarto, Kastrena, Patah, & Gani, 2020).

Hidayatullah & Anwar (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *hybrid* sangat menarik dan memiliki inovasi tinggi karena dalam model pembelajaran tersebut memiliki tujuan bagaimana siswa tersebut tidak merasa bosan dengan penerapan model pembelajaran *hybrid*.

Kresse & Watland (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran *hybrid* mengajak siswa terlibat dalam memanfaatkan berbagai macam sumber informasi sehingga mampu memberikan pengalaman berharga.

Hall & Villareal (2015) mengatakan bahwa melalui pembelajaran *hybrid* interaksi antara guru dan siswa tetap dapat terjalin, karena guru dapat memantau kegiatan siswa melalui internet (Aru Fantiro, Arifin, Muzakki & Setiawan, 2022; Purba, 2022).



Pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dilakukan melalui beberapa komponen. Komponen pertama, pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis web. Pembelajaran secara *online* dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus untuk membagikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa (Raes, Detienne, Windey & Depaepe, 2020).

Komponen kedua, pembelajaran tatap muka dilakukan secara sinkronus dalam satu kelas dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Pembelajaran tatap muka bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran dan mempererat hubungan emosional antara guru dengan siswa (Olivotti, Passlick, Axjonow, Eilers, & Breitner, 2018).

Komponen ketiga, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari materi, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar (Mumford & Dikilitaş, 2020). Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran kognitif dimana aktivitas belajar siswa ditekankan pada proses internal dalam berpikir yang melibatkan seluruh indera (Karabulut-İlgu & Jähren, 2016).

Selain itu, pembelajaran *hybrid* juga sesuai dengan teori konstruktivisme di mana siswa mengkonstruksi pengetahuan secara aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Cremers, Wals, Wesselink, & Mulder, 2016).

Selain itu pembelajaran *hybrid* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *online* (Fahrijal & Zulkarnaen, 2022). Pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Gil-Arias, Harvey, Cárceles, Práxedes & Del Villar, 2017), karena mengkombinasikan antara bertemu diruangan dan terhubung dengan koneksi jaringan internet (Sulthoniyah, Afianah, Afifah, & Lailiyah, 2022).

Siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani olahraga kesehatan dengan *hybrid learning* dapat merencanakan aktivitas dirumah tanpa terhalang ruang dan waktu, serta guru dapat memberikan pemahaman dan demonstrasi secara efektif dengan tatap muka (Ardiansyah, Yusmawati, & Wasan, 2022).

Secara umum, pembelajaran *hybrid* mampu meningkatkan motivasi belajar. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar tujuan pembelajaran dapat optimal meliputi 1) melakukan analisis materi, 2) merancang bahan ajar yang digunakan secara mandiri, tatap muka, dan *online*, 3) membuat rancangan pembelajaran *hybrid* dengan membagi bahan ajar menjadi komponen wajib dan pendukung, 3) melakukan uji coba terbatas, 4) melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar menggunakan pembelajaran *hybrid*. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Guru dapat memodifikasi dengan model, metode, atau pendekatan lain yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara umum pembelajaran *hybrid* dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Namun, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu responden hanya berasal dari satu sekolah dan belum adanya kelas pembandingan dengan pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C. P. E. P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Blended Learning. *Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*, 27–52.
- Agustan, B., Kusmaedi, N., Hendrayana, Y., Abduljabar, B., & Ginanjar, A. (2020). Modifikasi pembelajaran: *hybrid sport education-invasion games competence model* terhadap performa permainan bola basket. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 157–172.
- https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1

- [.14005](#)
Ardiansyah, A., Yusmawati, & Wasan, A. (2022). Pengaruh model teaching personal and social responsibility (TPSR) berbasis hybrid dan online learning serta tanggung jawab terhadap aktivitas fisik. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(2), 139–153.
<https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.96>
- Arfenda, S. E. (2020). Penerapan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pjok Di Sma. *Seminar Nasional Keolahragaan*, (2013), 1–3.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aru Fantiro, F., Arifin, B., Muzakki, A., & Setiawan, E. (2022). Blended learning or full online: Increase student mood and motivation during the new normal *Pembelajaran*, 8(1), 13–28.
https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i1.17507
- Asyrofi, M., & Junaedi, I. (2016). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Multiple Intellingence Pada Pembelajaran Hybrid Learning Berbasis Konstruktivisme. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 32–39.
- Banat, A., & Martiani. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning Pada Pembelajaran Profesi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20147>
- Brian, A., & Volchenkova, K. N. (2016). Blended learning: Definition, models, implication for higher education. *Educational Sciences*, 8(2), 24–32.
- Cremers, P. H., Wals, A. E., Wesselink, R., & Mulder, M. (2016). Design principles for hybrid learning configurations at the interface between school and workplace. *Learning Environments Research*, 19(3), 309–334.
- Fahrijal, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Hybrid. *PRISMA*, 11(1), 177–192.
- Gil-Arias A, Harvey S, Cárcelos A, Práxedes A, Del Villar F (2017) Impact of a hybrid TGfU-Sport Education unit on student motivation in physical education. *PLoS ONE* 12(6): e0179876.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179876>
- Goodyear, P. (2020). Design and co-configuration for hybrid learning: Theorising the practices of learning space design. *British Journal of Educational Technology*, 51(4), 1045–1060.
<https://doi.org/10.1111/bjet.12925>
- Advantage: Graduate student perspectives of hybrid education courses. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 27(1), 69–80.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
<https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2020). Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. *Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi)*, 1(1), 1–7.
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Swadesi, I. K.I. (2021). Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *Jurnal Penjajora*, 8(September), 151–158.
- Jumareng, H., Setiawan, E., Patah, I. A., Aryani, M., Asmuddin, Gani, R. A. (2021). Online Learning and



- Platforms Favored in Physical Education Class during COVID-19 Era: Exploring Student' Perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 11 - 18. DOI: 10.13189/saj.2021.090102.
- Jumareng, H., Setiawan, E., Budiarto, B., Kastrena, E., Patah, I., & Gani, R. (2021). Analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran online pada kelas pendidikan jasmani selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 24-32.
doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.34322>
- Jumareng, H., Setiawan, E., Asmuddin, A., Rahadian, A., Gazali, N., & Badaruddin, B. (2022). Online Learning for Children with Disabilities During the COVID-19: Investigating Parents' Perceptions. *The Qualitative Report*, 27(2), 591-604.<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4926>
- Karabulut-Ilgu, A., & Jähren, C. (2016). Evaluation of hybrid learning in a construction engineering context: A mixed-method approach. *Advances in Engineering Education*, 5(3).
- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi COVID-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 69–75.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1>
- Kresse, W., & Watland, K. H. (2016). Thinking outside the box office: Using movies to build shared experiences and student engagement in online or hybrid learning. *Journal of Learning in Higher Education*, 12(1), 59–64.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). The Importance of Study Skills in the 21st Century as Demands in Human Resource Development. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mumford, S., & Dikilitaş, K. (2020). Pre-service language teachers reflection development through online interaction in a hybrid learning course. *Computers & Education*, 144.
- Nissim, Y., Weissbluth, E., Webber, L. S., & Amar, S. (2016). The effect of a stimulating learning environment on pre- service teachers' motivation and 21st century skills. *Journal of Education and Learning*, 5(3).
<https://doi.org/doi:10.5539/jel.v5n3p29>
- Olivotti, D., Passlick, J., Axjonow, A., Eilers, D., & Breitner, M. H. (2018). Combining machine learning and domain experience: a hybrid-learning monitor approach for industrial machines. *International Conference on Exploring Service Science*.
- Osborne, J. (2013). The 21st century challenge for science education: assessing scientific reasoning. *Journal Thinking Skills and Creativity*, 10, 265– 279.
- Panyajamorn, T., Suanmali, S., Kohda, Y., Chongphaisal, P., & Supnithi, T. (2018). Effectiveness of e-learning design in Thai public schools. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 1–34.
- Purba, R.A (2022). Hybrid Models with Technology: Is it Effective for Learning in Abnormal Situations?. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 1-9
- Purmadi, A., & Hadi, M. S. (2018). Pengembangan Kelas Daring Dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi ...*, 135–140. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/5467>
- Raes, A., Detienne, L., Win dey, I., & Depaepe,

- F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: gaps identified. *Learning Environments Research*, 23(3), 269–290.
- Rahadian, A., Setiawan, E., Jumareng, H., Kastrena, E & Gani, R.A. (2021). Inklusi Berbasis Blended Learning Bagaimana Efeknya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Disabilitas?, *jm*, vol. 6, no. 2, pp. 154-163, Oct. 2021.
- Rorimpandey, W.H.F & Midun, Hendrikus. (2021). Effect of Hybrid Learning Strategy and Self-Efficacy on Learning Outcomes. *Journal of Hunan University, Natural Sciences*, 48(8).
- Seok, S. (2008). Teaching aspect on e-learning. *International Journal on E-Learning*, 7(4), 725–741.
- Setiawan, E., Jumareng, H., Kastrena, E., Juliantine, T., & Gani, R. (2021). Learning Media Needs in the COVID-19 Era: Development of Textbooks for Learning Model Courses in Physical Education. *Sport Science*, 21(2), 77-87. <https://doi.org/10.24036/JSOPJ.63>
- Setiawan, E., Jumareng, H., Aryani, M., & Kastrena, E. (2021). Teaching Personal Social Responsibility Versus Konvensional sebagai Upaya Menciptakan Good Character Mahasiswa Laki-Laki dan Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 7(1), 104-114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4424224>
- Setiawan, E., Gani, R.A., Winarno, M.E., Jumareng, H & Asnaldi, A. (2021). Student Morale Increase After The Blended-Based Tpsr Program During The Covid-19 Era?. 5(1), 51-63 DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um040v5i1p51-63>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shen, Y.; Shao, W. (2022). Influence of Hybrid Pedagogical Models on Learning Outcomes in Physical Education: A Systematic Literature Review. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2022, 19, 9673. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159673>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2466–2476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Sunaryo, Y., Nuraida, I., & Zakiah, N. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Tipe Traditional Clases-Real Workshop Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa. *Teorema*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.25157/v2i2.1071>
- Zhurakovskaya, V., Sichinava, A., Simakova, T., Olicheva, O., Rykov, S., Valeeva, J., Ilyashenko, S. (2020). Innovations in education—the development of a new pedagogical technology of a combinational type, focused on the *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040123>